



Implementasi Metode Pembelajaran Pq4r untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA Negeri 7 Halmahera Selatan

Rahmat Mamuasi¹, Fahri Samin²

^{1,2}STKIP Kie Raha

Abstract

Received: 22 Desember 2022

Revised: 27 Desember 2022

Accepted: 30 Desember 2022

This study aims to determine the level of activity and student learning outcomes through the implementation of the PQ4R strategy (Preview, Question, Read, Reflect, Recite and Review) in the subject matter of financial services authority in class X IIS I SMA Negeri 7 Halmahera Selatan 2019 academic year. Type of research This is included in the classroom action research (CAR). The PQ4R strategy research procedure was carried out in 4 stages, namely planning, acting, observing, and reflecting. The types of research instruments used to collect data are observation sheets, questionnaires and learning achievement tests. The PQ4R strategy was assessed by 1 observer, the teacher as presenter and 35 students as subjects. The teachers and those involved in this study came from SMA Negeri 7 Halmahera Selatan. The data obtained were analyzed using quantitative to determine individual completeness and classical mastery. The results of this study indicate that the implementation of the PQ4R learning method can increase the activity and learning outcomes, based on the results of the analysis in cycle I and cycle II it is known that student activity and learning outcomes during the learning process always increase. Student activity in the first cycle of the first meeting obtained 50% of the second meeting 60%, the average activity was 81% in the good category. While the activity in cycle II increased at the first meeting to get 80%, the second meeting was 90% and the average percentage was 80.50% in the good category. Learning outcomes in the first cycle with an average value of 80%, 87% classical completeness.

Keywords: *Th PQ4R Strategy, Classroom Action Research, Learning Outcomes and Activeness.ink Pair Share, scientific, cognitive learning outcomes.*

(*) Corresponding Author: rahmatmamuasi1@gmail.com

How to Cite: Mamuasi, R., & Samin, F. (2023). Implementasi Metode Pembelajaran Pq4r untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA Negeri 7 Halmahera Selatan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(1), 747-764. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7662972>

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran pada dasarnya merupakan proses pengembangan sikap kepribadian khususnya mengenai aktifitas kreatifitas siswa melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Namun demikian, dalam iplementasinya masih banyak kegiatan pembelajaran yang mengabadikan aktifitas dan kreatifitas siswa tersebut. Hal ini banyak di sebabkan oleh model dan sistem pembelajaran yang lebih menekankan pada penguasaan kemampuan intelektual (cognitive) saja serta proses pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered learning*) di kelas.

Penerapan strategi preview, question, read, reflect, recite, review. dapat membantu siswa dapat menentukan konsep pada materi ajar yang sedang dipelajari sehingga siswa dapat memperoleh pemahaman konsep dengan cara berfikir mereka sendiri kaitan strategi PQ4R dengan pemahaman konsep ialah pada setiap langkah pembelajaran siswa melakukan aktivitas membaca dengan tujuan agar siswa dapat menangkap informasi dan menemukan ide pokok yang tepat dari bahan bacaan yang diberikan oleh sehingga dapat dijadikan



sebuah pertanyaan dan jawaban dengan menggunakan kalimat yang mereka pahami merupakan langkah pada question dan read.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan maka dapat diketahui bahwa strategi preview, question, read, reflect, recite, review. Dapat meningkatkan keefektifan belajar, meningkatkan konsentrasi belajar dan dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa. Merujuk dari penelitian terdahulu dan untuk menemukan solusi dari masalah yang dihadapi. Maka dengan strategi PQ4R inilah dapat meningkatkan pemahaman konsep belajar siswa. Oleh karena itu, maka dilakukan penelitian tentang penerapan metode pembelajaran PQ4R untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi.

Fungsi pendidikan sebagaimana yang dituangkan dalam pasal 1 undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional di kembangkan kedalam tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan sebagaimana yang tertuang dalam pasal yang sama adalah mengembangkan potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berahlak mulia sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri. Mengelola tujuan pendidikan tidak lepas dari pelaksanaan pendidik, yaitu guru. Keberhasilan pendidikan sangat di pengaruhi oleh faktor pendidik. (guru).

Guru harus mempunyai kemampuan mengajar, yaitu kemampuan yang tidak hanya menyampaikan materi kepada siswa, tetapi bagaimana membuat siswa dapat bersemangat aktif, dan tertarik dalam memahami materi pelajaran salah satu usaha yang dapat di lakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam belajar dengan cara menerapkan pembelajaran yang menarik. Metode pembelajaran yang menarik menjadi salah satu vaktor untuk keberhasilan pendidikan.

Menurut lester D.crou dan Alice crou (1948) yang di terjemahkan oleh kasijan (1984) motifasi dalam belajar harus di bantu dengan bimbingan untuk memahami arti dalam kegiatan belajar agar siswa tersebut mempunyai keinginan untuk mempelajari yang seharusnya di pelajari jika keinginan setiap siswa dalam belajar harus di dukung oleh bimbingan yang sesuai maka motivasi siswa dalam belajar pun akan semakin meningkat sehingga tujuan dari motivasi pun juga akan tercapai, yaitu prestasi belajar.

Pada kenyatannya pembelajaran membaca di SMA Negeri 7 Halmahera selatan masih di laksanakan kurang baik. Kebiasaan buruk terlihat dari kenyataan bahwa pembelajaran membaca jarang sekali di laksanakan untuk mendorong siswa agar memiliki kecepatan dan gaya membaca yang tepat melainkan hanya di tujukan untuk kepentingan praktis saja yakni siswa mampu menjawab pertanyaan bacaan. Akibat dari pembelajaran yang demikianlah siswa hanya memiliki kecepatan membaca yang rendah bahkan diikuti pula oleh tingkat pemahaman yang rendah.

Untuk mengatasi permasalahan diatas, dalam pelaksanaan pembelajaran membaca, guru harus mampu mengadakan perubahan strategi pembelajaran. Sebab, apabila guru dalam menyampaikan pembelajaran membaca masih menggunakan strategi yang masih tradisional kemungkinan hasil pembelajaran membaca yang diharapkan. Maka dari itu, salah satu diantaranya adalah dengan menggunakan strategi preview, Question, read, reflect, recite, dan review(PQ4R) menurut Trianto (2013 : 153) strategi PQ4R merupakan strategi yang

menuntut siswa memahami materi yang akan di pelajari secara langsung melalui tahap - tahap yaitu : meneliti bacaan atau membaca sekilas (preview), membuat pertanyaan (Question), membaca atau mempelajari materi(read), merefleksikan materi ajar (reflect), menceritakan atau menuliskan kembali (recite), dan meninjau ulang (review). Dengan strategi PQ4R dapat mengarahkan siswa dalam memperoleh pengetahuan yang efektif karena siswa tidak hanya sekedar membaca tetapi juga memahami apa yang mereka baca sehingga dapat mengaplikasikannya untuk menyelesaikan soal - soal yang di berikan.

Penelitian ini meriplikasikan penelitian sebelumnya dilakukan oleh agus putra, Nyn wirna dan Wyn suwastra (2014).Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variable y sebelumnya menggunakan kata hasil belajar siswa sedangkan penelitian sekarang menggunakan kata prestasi belajar siswa. Ada juga perbedaan selanjutnya yaitu lokasi penelitian yaitu penelitian sebelumnya dilakukan di SMP Negeri 1 Sawan, sedangkan penelitian sekarang dilakukan di SMA Negeri 7 Halmahera Selatan.

KAJIAN TEORITIS

Pengertian Hasil Belajar

Pengajaran yang baik adalah pengajaran yang membuahkan hasil belajar yang diharapkan, hasil belajar yang diharapkan itu berupa pengetahuan yang identik dengan bersatu raga pada diri seseorang dan mudah diaplikasikan dalam kehidupan. Kemudahan dalam mempelajari pengetahuan itu tercapai apabila pengajarannya disesuaikan dengan minat, perhatian dan kebutuhan siswa. Proses adalah kegiatan yang dilakukan siswa dalam mencapai tujuan pengajaran, sedangkan hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. ada juga para ahli mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan hasil tes yang digunakan untuk melihat hasil yang diberikan guru pada siswa dalam waktu tertentu. Slameto mengatakan hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan diciptakan baik secara indifidu ataupun kelompok.

Dengan demikian hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam indifidu sebagai hasil dari aktifitas dalam belajar. Ini berarti bahwa hasil belajar sangat tergantung pada proses pembelajaran yang dilakukan secara optimal akan memberikan hasil yang optimal pula, ini disebabkan antara proses pembelajaran dengan hasil belajar berbanding lurus, dapat disimpulkan semakin optimal proses pembelajaran maka semakin optimal pula hasil yang diperoleh. Mulyasa juga mengatakan bahwa hasil belajar bergantung pada cara-cara belajar yang dipergunakan. Oleh karena itu dengan menggunakan cara belajar yang efesien akan meningkatkan hasil belajar memuaskan. Dalam proses pembelajaran banyak factor - faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah sebagai berikut:

Mernurut Muhibbin Syah, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil berajar dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu antara lain.

1. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, seperti aspek fisiologi dan aspek psikologi. Aspek fisiologi adalah aspek yang menyangkut
2. kegiatan pembelajaran seperti faktor lingkungan, kurikulum, program, fasilitas tentang keberadaan kondisi siswa, dan aspek psikologi adalah aspek yang meliputi minat, bakat, motivasi, dan kemampuan kognitif siswa.
3. Faktor eksternal. adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa yang meliputi faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial (Instrumental), Faktor lingkungan sosial faktor - faktor yang keberadaannya dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan, meliputi gedung sekolah, tempat tinggal siswa, alat - alat praktikum.
4. Faktor pendekatan belajar adalah jenis upaya siswa meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan dan guru.

Pengertian Metode Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review

Menurut Iskandarwassid (2010 : 11) PQ4R adalah singkatan dari Preview, (membaca selintas dengan cepat), Question (bertanya), dan 4R singkatan dari Read, Reflect, Recite dan Review atau membaca, merefleksi, menanyakan pada diri sendiri, dan mengulang secara menyeluruh. Strategi PQ4R merupakan strategi belajar elaborasi yang terbukti efektif dalam membantu siswa memahami informasi dalam bacaan.

Menurut Trianto (2013 : 105) strategi Preview, Question, Read, Reflect, Recite, and Review (PQ4R) merupakan rangkaian inovasi dari pendekatan konstruktivis dalam belajar. Siswa diminta untuk mengeksplorasi kemampuannya membuat struktur berpikir sebelum membaca dengan menyusun pertanyaan-pertanyaan yang menjadi acuan bagi siswa untuk menggali informasi yang dibutuhkan dari teks bacaan. Kemudian siswa secara mandiri membaca teks sembari mencari jawaban dari pertanyaan yang telah dibuatnya.

Menurut Anderson metode PQ4R merupakan penimbul pertanyaan yang dapat mendorong pembaca teks melakukan pengolahan materi secara lebih mendalam dan luas. Selanjutnya, metode PQ4R sesuai dengan kepanjangannya terdiri atas enam langkah, yaitu : Preview, (membaca selintas dengan cepat), Question (membuat pertanyaan), dan 4R adalah singkatan dari Read (membaca), Reflect (refleksi), Recite (Tanya jawab sendiri), dan Review (mengulang secara menyeluruh).

Klien dalam Rahim, (2007 : 3) mengemukakan bahwa definisi *membaca mencakup: 1) membaca merupakan proses, 2) membaca adalah strategis, dan 3) membaca merupakan interaktif. Membaca merupakan suatu proses dimaksudkan informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam membentuk makna.*

Menurut Mulyati (2007 : 112) membaca merupakan keterampilan reseptif bahasa tulis. Keterampilan membaca dapat dikembangkan secara tersendiri, terpisah dari keterampilan mendengarkan dan berbicara. Tetapi, pada masyarakat yang memiliki tradisi literasi yang telah berkembang, sering kali keterampilan

membaca dikembangkan secara terintegrasi dengan keterampilan menyimak dan berbicara.

Sementara itu, menurut Slameto (2003:2) menguraikan tentang pengertian belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Menurut Kofika dan Kohler dalam Slameto (2003 . 9) dalam belajar yang paling penting adalah adanya penyesuaian pertama yaitu memperoleh respon yang tepat untuk memecahkan problem yang dihadapi. belajar bukan sekedar mengulangi hal - hal yang dipelajari melainkan mengerti dan memahaminya. belajar menurut pandangan Skinner seperti dikutip Dimiyati dan Mudjiono (2002 : 9) berpandangan bahwa belajar adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik. Sebaliknya bila tidak belajar maka responnya menurun.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang di gunakan adalah penelitian tindakan kelas (*classroom Action Research*) yang di laksanakan dalam siklus. penelitian tindakan kelas sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat refleksi dengan melakukan tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan kemampuan profesional Guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Ali dalam Winarni, (2011: 4-5) menyakan bahwa penelitian adalah suatu upaya sistematis dalam menemukan, menganalisis, dan menafsirkan bukti - bukti empiris untuk memahami gejala atau untuk menemukan jawaban terhadap suatu permasalahan yang terkait dengan gejala itu.

Menurut Kemmis dalam Trianto, (2011 : 13) menyakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang berorientasi pada penerapan tindakan dengan tujuan peningkatan mutu atau pemecahan masalah pada sekelompok subjek yang diteliti dan mengamati tingkat keberhasilan akibat tindakanya, untuk kemudian di berikan tindak lanjut yang bersifat penyempurnaan tindakan atau penyesuaian dengan kondisi dan situasi sehingga diperoleh hasil yang lebih baik.

Penelitian ini bertujuan untuk memecahkan masalah dan memperbaiki proses pembelajaran Ekonomi di kelas secara reflektif guna meningkatkan mutu pembelajaran dan hasil belajar siswa. menurut Lewin dalam Aqib, (2009 : 21) empat tahapan yang harus dijalani dalam penelitian tindakan kelas, yaitu : 1) perencanaan (*planning*), 2) tindakan (*action*), 3) pengamatan (*observation*) 4) penilaian dan refleksi (*reflection*). keempat tahapan dalam penelitian ini merupakan unsur untuk membentuk sebuah siklus, yaitu satu putaran kegiatan beruntun yang kembali kelangkah semula atau siklus berulang.

Dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dilakukan dan terjadi dalam sebuah kelas hingga tercapai keberhasilan pembelajaran. penelitian ini bertujuan untuk memecahkan masalah dan

memperbaiki proses pembelajaran Ekonomi dikelas secara reflektif guna meningkatkan hasil belajar siswa.

Prosedur Penelitian

Dalam melakukan penelitian tindakan kelas terdapat beberapa langkah atau prosedur dalam pelaksanaannya. menurut Taggart dalam (Aqib 2008 : 30 - 32) prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) mencakup beberapa hal sebagai berikut :

- 1) Penetapan fokus masalah penelitian
 - a) Analisis masalah.
 - b) Perumusan masalah.
- 2) Perencanaan Tindakan
 - a) Membuat skenario pembelajaran

Hal-hal yang dilakukan guru sebelum melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas ini yaitu :

Menyusun perangkat pembelajaran berupa RPP, memilah materi yang akan diberikan dengan melihat kompetensi dasar yang tepat. rencana pembelajaran yang disetting sebagai penelitian tindakan kelas, bahan pengajaran yang akan diberikan kepada siswa berupa buku ajar, menyusun alat evaluasi (instrument penelitian), menyusun lembar observasi pelaksanaan tindakan guru, menyusun lembar observasi keaktifan belajar siswa dan menyusun daftar pertanyaan untuk siswa.

Alat evaluasi disusun berdasarkan kisi - kisi soal yang telah dibuat sebelumnya. Sebelum soal digunakan untuk mengukur hasil penelitian maka soal diuji coba terlebih dahulu. Uji coba berfungsi untuk mengetahui validitas, reliabilitas dari soal. Hal ini bertujuan untuk mendukung kesahihan dari soal penelitian.

Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian yang berjudul “penerapan metode pembelajaran PQ4R untuk meningkatkan hasil belajar siswa (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) dalam pembelajaran ekonomi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan pasar modal di Indonesia pada siswa kelas X IIS SMA Negeri 7 Desa Kampung Makean Halmahera Selatan.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Sebuah penelitian yang di lakukan oleh guru dikelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IIS Semester II SMA Negeri 7 Desa Kampung Makean Tahun dengan jumlah 35 orang siswa.

Subjek Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini telah di lakukan di SMA Negeri 7 Halmahera Selatan Jalan Karet Putih Desa Kampung Makean pada siswa kelas X IIS Semester II kelas ini dipilih karena berdasarkan obserfasi yang dilakukan oleh peneliti pada Tanggal 7 Januari 2022 Kelas X IIS merupakan kelas yang mengalami permasalahan dalam kegiatan pembelajaran Ekonomi khususnya pada kegiatan

kemampuan memahami bacaan. hal ini terlihat dari hasil belajar siswa kelas X IIS yang belum mencapai KKM yaitu 6,5.

Subjek penelitian ini adalah Guru dan siswa kelas X IIS SMA Negeri 7 Desa Kampung Makean yang berjumlah 35 orang yang terdiri dari 20 siswa laki - laki dan 15 siswa perempuan.

Keadaan siswa dikelas ini pada saat dilakukan observasi masih terlihat bersifat heterogen, antara siswa yang satu dengan siswa yang lain nampak jelas perbedaan yang dapat dilihat dari sifat dan cara belajar mereka yang di pengaruhi oleh faktor keluarga, lingkungan tempat tinggal serta faktor Ekonomi orang tua siswa. keadaan yang seperti ini yang membedakan cara belajar mereka dikelas.

Data Dan Sumber Data

Sesuai dengan fokus masalah yang diamati, maka data yang diperlukan dalam penelitian sebagai berikut :

a) Data primer

Data primer merupakan data yang di peroleh dari hasil data observasi langsung yang meliputi :

- 1) Hasil pengamatan terhadap peningkatan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran Ekonomi melalui modal pembelajaran pq4r.
- 2) Hasil pengamatan terhadap peningkatan keaktifan siswa dan kinerja guru setelah melalui model pembelajaran pq4r.

b) Data sekunder

Data sekunder adalah data yang didapat dari berbagai referensi yang berasal dari berbagai dokumen yang berhubungan dengan penelitian ini. adapun sumber data sekunder yang dipakai dalam penelitian ini adalah:

1. Tempat atau lokasi penelitian yaitu SMA Negeri 7 Halmahera Selatan yang terletak di Jalan Karet Putih Desa Kampung Makean.
2. Arsip dan dokumen yang berhubungan dengan masalah penelitian.
3. Catatan lapangan ketika pembelajaran berlangsung.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan dua cara, yaitu:

1. Observasi

Teknik observasi adalah teknik pengumpulan data ini dilakukan untuk mengamati kegiatan siswa selama proses pembelajaran seperti tingkah laku siswa, tingkah laku guru, kegiatan diskusi siswa, partisipasi siswa dan sebagainya. Teknik observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat aktivitas belajar siswa dalam penerapan strategi pembelajaran PQ4R Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi dan pengamat (observer).

2. Tes

Pengumpulan data dengan metode tes ini digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya serta besarnya kemampuan objek yang diteliti. tes dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh hasil belajar siswa yang diterapkan strategi

pembelajaran PQ4R dengan tes yang dilakukan yaitu pre test yang di berikan pada awal pembelajaran untuk melihat pengetahuan awal siswa dan post test yang diberikan diakhir pembelajaran untuk melihat sejauh mana pema haman siswa terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. Tes dilakukan dengan menggunakan soal.

3. Dokumentasi

Berupa dokumen - dokumen baik berupa dokumen primer maupun sekunder yang menunjang proses pembelajaran di kelas. (Hamdani, 2008 : 77). Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk merekam kegiatan siswa dan guru selama proses pembelajaran. Selain itu teknik dokumentasi dapat memberikan gambaran konkrit atas pelaksanaan penelitian, suasana kelas dan aktivitas siswa selama pembelajaran melalui foto dan hasil belajar siswa berupa nilai.

Teknik Analisis Data

1. Analisis Data

a. Data aktifitas

Aktifitas guru dan siswa atau keaktifan siswa dapat diamati oleh observer dan dicatat menggunakan lembar obserfasi yang harus di isi. adapun presentasi akan dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$pa = \frac{A}{N} \times 100 \%$$

Pa = presentasi aktifitas

A= Jumlah skor yang di capai

N= Jumlah skor keseluruhan / skor maksimal

Adapun hasil obserfasi pada pertemuan 1 dan pertemuan 2 akan dicari rata-rata aktifitas secara keseluruhan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rata - rata aktifitas} = \frac{A1+A2}{N} \times 100 \%$$

A1 = Skor perolehan pertemuan 1

A2 = Skor perolehan pertemuan 2

Data aktifitas siswa dengan menggunakan lembar obserfasi selama pembelajaran dianalisis dengan cara menentukan skor jika semua descriptor aktifitas nampak dengan kriteria sebagai berikut:

Skor A = 5 (sangat baik) diberikan jika 81-100

Skor B = 4 (baik) di berikan jika 61-80

Skor C = 3 (Cukup baik) diberikan jika 41-60

Skor D = 2 (sedang) diberikan jika 21-40

Skor E = 1 (kurang) diberikan jika 1-20

b. Data tes hasil belajar

Dalam tes hasil belajar siswa menggunakan bentuk soal pilihan ganda dengan ketentuan bahwa untuk setiap butir yang dijawab benar diberikan nilai atau bobot 1 dan untuk setiap jawaban yang salah diberikan nilai atau bobot 0.

a) Ketuntasan indifidu

Untuk mengetahui ketuntasan individu atau ketuntasan setiap siswa dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$skor = \sum \frac{B \times b}{si} \times 100 \%$$

Keterangan:

B= Jumlah soal yang di jawab benar

b = bobot setiap soal

si = skor ideal (skor yang mungkin dicapai jika semua soal dapat dijawab dengan benar.

b) Ketuntasan klasikal

Adapun penentuan tingkat ketuntasan belajar klasikal akan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KK = \frac{P}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

KK= ketuntasan klasikal

P = banyaknya siswa yang memperoleh nilai 65

N = banyaknya siswa yang ikut tes.

2. Data kualitatif

Data kualitatif berupa data hasil observasi, wawancara, catatan lapangan dan angket dalam pembelajaran Ekonomi melalui strategi *Preview Question Read Reflect Recite Review*. Data ini disajikan dalam bentuk kalimat yang terpisah- pisah sesuai dengan kriteria. Dari data kualitatif ini diperoleh suatu kesimpulan.

Menurut Poerwanti (2007 : 6 . 9) pengelolaan data yang didapat dari instrument pengamatan keterampilan guru dan instrumen pengamatan aktivitas siswa dianalisis melalui langkah - langkah sebagai berikut :

- (a) Menentukan skor maksimal dan skor minimal
- (b) Menentukan median dari data skor yang diperoleh
- (c) Membagi rentang skor menjadi 4 kategori (sangat baik, baik, cukup kurang)

Setelah langkah ini kita tentukan, kita dapat menghitung data skor dengan cara sebagai berikut:

M = skor maksimal

K= skor minimal

n = banyak skor = (M – K) + 1

Menurut Herryanto dan Hamid (2008 : 5 . 3), rumus untuk menentukan kuartil adalah :

Letak Q1 = $\frac{1}{4} (n+2)$ untuk n data genap dan Q1 = $\frac{1}{4} (n+1)$ untuk n data ganjil

Letak Q2 = $\frac{1}{2} (n+1)$ untuk n data genap dan ganjil

Letak Q3 = $\frac{3}{4} (3n+2)$ untuk n data genap dan Q3 = $\frac{3}{4} (n+1)$ untuk n data ganjil

Letak Q4 = skor tertinggi

Dari persamaan tersebut, maka dapat diperoleh kriteria sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Ketuntasan Data Kualitatif

Kriteria Ketuntasan	Skala Penilaian	Kualifikasi
$Q3 \leq \text{skor} \leq M$	Sangat Baik	Tuntas
$Q2 \leq \text{skor} < Q3$	Baik	Tuntas
$Q1 \leq \text{skor} < Q2$	Cukup	Tidak Tuntas
$K \leq \text{skor} < Q1$	Kurang	Tidak Tuntas

(Sumber : hasil penelitian 2019)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data yang diperoleh dari hasil penelitian berupa angka - angka dianalisis untuk membuktikan hipotesis yang telah diajukan. Adapun analisis data hasil penelitian tersebut meliputi perolehan masing - masing siswa, rata-rata nilai kelas dan ketuntasan klasikal, disamping itu juga akan dibahas pula hasil pengisian daftar pertanyaan yang telah diajukan oleh siswa dan guru tersebut.

Perolehan nilai tes hasil belajar siswa

Tes hasil belajar dilakukan pada akhir sisklus I dan sisklus II. Hasil tes ini digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan oleh guru. perolehan tes siswa pada masing - masing siklus dapat memperlihatkan peningkatan atau penurunan hasil belajar masing - masing siswa. Apabila digambarkan dalam tabel maka perolehan hasil belajar siswa mulai dari sebelum sisklus I sampai siklus II akan tampak sebagai berikut.

Tabel 2. Perolehan Nilai Tes Hasil Belajar Siswa

	Nilai awal	Siklus I	Siklus II
Jumlah nilai	2360	2600	3220
Nilai tertinggi	75	80	90
Nilai terendah	45	55	60
Ketuntasan %	20 % atau 8 siswa	50 % atau 20 siswa	87 % atau 35 siswa

(Sumber : Hasil Penelitian 2019)

Berdasarkan tabel 1 nilai tertinggi hasil belajar siswa sebelum tindakan hanya sebesar 75 sedangkan nilai terendah 45 hal tersebut jauh dari standar kriteria ketuntasan maksimal (KKM) yang ditentukan oleh pihak sekolah sebesar 65. Pada siklus I mengalami peningkatan dengan nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 80 sedangkan nilai terendah adalah 55. Peningkatan tersebut berlanjut pada siklus II dengan nilai tertinggi berhasil mencapai 90 dan nilai terendah adalah 60. Terlihat bahwa dalam tabel perolehan nilai yang dicapai siswa pada setiap siklus bervariasi pada masing - masing individu. Hal ini tergantung pada tingkat pengetahuan dan keaktifan siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Perolehan nilai tes hasil pembelajaran tersebut dapat digunakan untuk menghitung nilai rata - rata kelas dan ketuntasan hasil belajar siswa.

Hasil perhitungan nilai rata-rata kelas

Perhitungan rata - rata kelas masing - masing siklus bertujuan untuk mengetahui rata - rata nilai hasil belajar siswa kelas X IIS 1 SMA Negeri 7 Halmahera Selatan pada mata pelajaran ekonomi melalui penerapan strategi belajar PQ4R. untuk menghitung nilai rata - rata kelas.

Nilai rerata kelas :

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

\bar{x} : rata-rata kelas

$\sum x$: jumlah nilai siswa

N : jumlah siswa

Berikut ini tampak tabel perbandingan antara hasil belajar sebelum dikenai tindakan dan sesudah dikenai tindakan.

Tabel 3. Nilai rata - rata kelas X IIS 1 pada mata pelajaran ekonomi

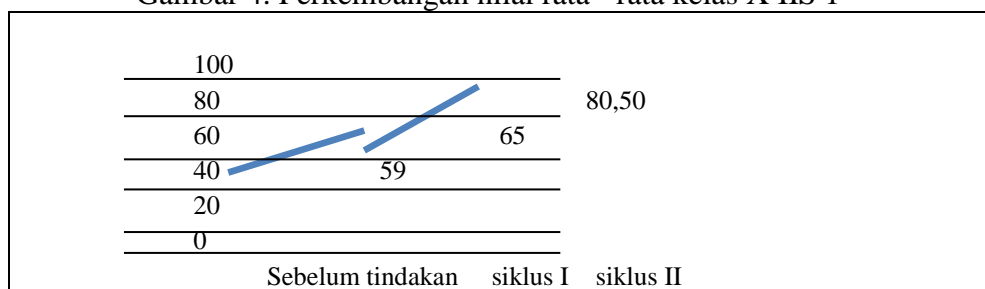
No	Tahapan siklus	Nilai rata-rata kelas
1	Sebelum tindakan	59
2	Siklus I	65
3	Siklus II	80,50

(Sumber : Hasil Penelitian, 2019)

Sebelum penelitian dilakukan nilai rata - rata ulangan ekonomi siswa tergolong rendah yaitu sebesar 59. Nilai rata - rata tersebut jauh dibawa standar nilai rata - rata kelas yang sudah ditentukan sebesar 75. Hal ini coba diperbaiki dengan menerapkan strategi pembelajaran yang efektif dengan menggunakan strategi PQ4R.

Pada siklus I nilai rata - rata kelas berhasil naik menjadi 65. Meskipun telah mengalami peningkatan, hasil tersebut belum memenuhi standar nilai rata-rata kelas yang ditentukan sehingga perlu dilanjutkan perbaikan pada siklus II. Pada siklus II nilai rata - rata kelas mengalami peningkatan menjadi 80,50 yang berarti telah berhasil memenuhi standar nilai rata - rata kelas. Dengan hasil tersebut maka tidak perlu untuk diadakan tindakan lanjutan pada siklus III karena indikator nilai rata - rata kelas sudah tercapai. Berdasarkan data hasil penelitian tindakan kelas (PTK) yang telah dilakukan telah berhasil dalam meningkatkan hasil belajar kelas X IIS 1 pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 7 Halmahera Selatan.

Gambar 4. Perkembangan nilai rata - rata kelas X IIS 1



Dalam gambar 1 terlihat peningkatan nilai rata - rata kelas yang cukup signifikan antara sebelum tindakan dan sesudah tindakan penelitian dilakukan. Pada siklus II penelitian tindakan kelas dikatakan berhasil karena nilai rata - rata kelas telah mencapai 80,50 atau melebihi dari standar nilai rata - rata kelas yaitu 75.

Hasil perhitungan ketuntasan belajar secara klasikal

Perhitungan ketuntasan hasil belajar klasikal digunakan untuk mengetahui presentase siswa yang telah memenuhi ketuntasan belajar untuk satu kelas. Dengan adanya perhitungan mengenai tingkat ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal, hal ini merupakan bagian dari indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan oleh peneliti keberhasilan tingkat ketuntasan juga digunakan untuk melihat keberhasilan pembelajaran yang dilakukan. Ketuntasan masing - masing siklus dapat dilihat sebagai berikut.

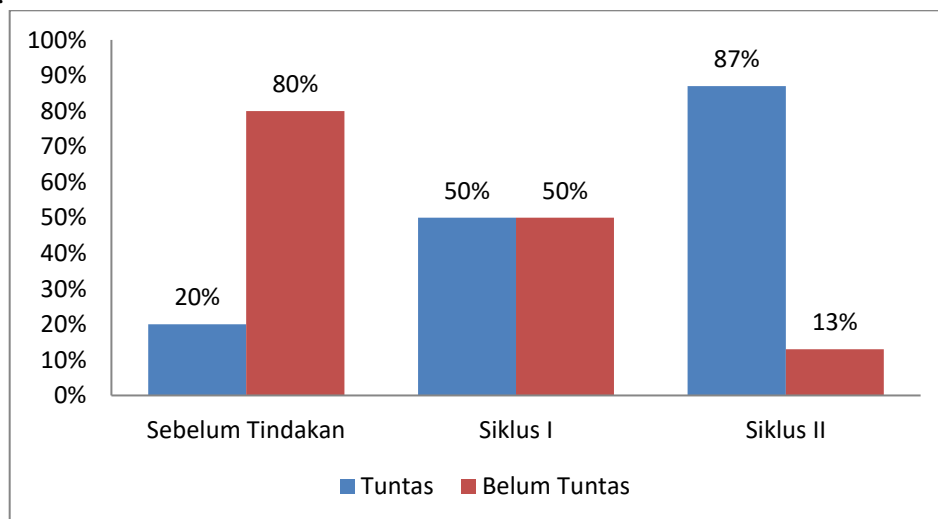
Tabel 5. Ketuntasan klasikal pelajaran ekonomi kelas X IIS 1

Jumlah ketuntasan				
Tahapan siklus	Tuntas siswa	Presentase (%)	Belum tuntas	Presentase (%)
Sebelum tindakan		20 %	32	80 %
Siklus I	20	50 %	20	50 %
Siklus II	35	87 %	5	13 %

(Sumber : Hasil Penelitian 2019)

Hasil perhitungan diatas dapat digambarkan melalui bagan sebagai berikut :

Gambar 1. Perbandingan dan peningkatan ketuntasan klasikal ekonomi kelas X IIS I.



Berdasarkan dari bagan diatas, ketuntasan belajar siswa secara klasikal sebelum adanya tindakan hanya 20 % atau 8 siswa yang tuntas belajar. Pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 50 % atau 20 siswa yang tuntas belajar dan 50 % lainnya atau 20 siswa belum tuntas. Selanjutnya dilanjutkan tindakan pada siklus II dan hasilnya ketuntasan siswa mengalami kenaikan sebesar 87 % atau 35 siswa dan siswa yang belum tuntas sebesar 12 % atau 5 siswa. Presentase ketuntasan belajar secara klasikal dari siklus I sebesar 50 % dan pada siklus II meningkat menjadi 87 % memperlihatkan penelitian tindakan kelas telah berhasil.

Hasil pengisian daftar pertanyaan pendapat siswa terhadap penerapan strategi belajar PQ4R dalam pembelajaran.

Pembagian daftar pertanyaan dilakukan setelah penelitian tindakan kelas berakhir. Hal ini bertujuan untuk mengetahui pendapat siswa mengenai penerapan strategi belajar PQ4R dalam pembelajaran ekonomi. Dari pengisian daftar pertanyaan yang telah dibagikan kepada siswa didapatkan hasil sebagai berikut :

- a. Minat siswa terhadap mata pelajaran ekonomi.

Sebanyak 25 siswa menyatakan senang terhadap mata pelajaran ekonomi karena pokok bahasan yang menarik dan sebanyak 10 siswa tidak menyukai mata pelajaran ekonomi. Seluruh siswa setuju bila ekonomi dipelajari dengan banyak membaca dan berlatih soal karena dengan demikian mereka dapat mengeluarkan pendapat dan gagasan.

- b. Penampilan guru

Dalam pembelajaran ekonomi dapat membangkitkan rasa ingin tahu siswa dan tahu bagaimana memotivasinya.

- c. Pemahaman langkah - langkah strategi belajar PQ4R.

Semua siswa kelas X IIS I mengaku lebih dapat memahami pelajaran ekonomi dengan strategi belajar PQ4R karena membuat siswa dapat dengan mudah memahami materi terutama materi lebih sukar dan menolong siswa untuk berkonsentrasi lebih lama. Dengan adanya handout dan kertas kerja sangat membantu siswa untuk aktif mencari pengetahuannya sendiri.

- d. Kesan umum penerapan strategi belajar PQ4R.

Seluruh siswa menanggapi baik terhadap penerapan strategi belajar PQ4R karena sangat tertarik karena dalam strategi tersebut siswa dapat aktif untuk bertanya dan mengembangkan pemikiran kritis mereka.

Berdasarkan pengisian daftar pertanyaan siswa diatas dapat disimpulkan bahwa pendapat siswa kelas X IIS I SMA Negeri 7 Halmahara Selatan terhadap strategi belajar PQ4R sangat baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan penerapan strategi belajar PQ4R dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa.

PEMBAHASAN

Siklus I

Sebelum melakukan penelitian tindakan kelas. Peneliti melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran ekonomi kelas X IIS I. guru memberi kesempatan peneliti untuk melakukan penelitian bersama guru. Peneliti menerapkan strategi pembelajaran yang telah ditentukan dari awal, guru tetap menjadi sumber belajar siswa di dalam kelas. pengamat mengisi lembar observasi siswa dan guru dalam penerapan strategi belajar PQ4R pada proses pembelajaran ekonomi. Peneliti mengamati kondisi siswa sebelum dilakukan tindakan penelitian serta membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebagai pedoman melaksanakan pembelajaran.

Proses pembelajaran pada siklus I dimulai dengan menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa dan gambaran materi tentang otoritas jasa keuangan (OJK). Guru menerangkan materi hanya garis besarnya saja kemudian pengamat membagikan kertas kerja dan handout kepada siswa sebagai bahan bacaan.

Pengamat menerangkan langkah - langkah penerapan strategi belajar PQ4R yang tertulis pada kertas kerja. Awalnya siswa merasa bingung dengan langkah-langkah cara kerja yang tertulis pada kertas kerja sehingga di siklus I ini siswa mempraktekkan langkah - langkah strategi belajar PQ4R dengan pengarahan dari guru dan pengamat.

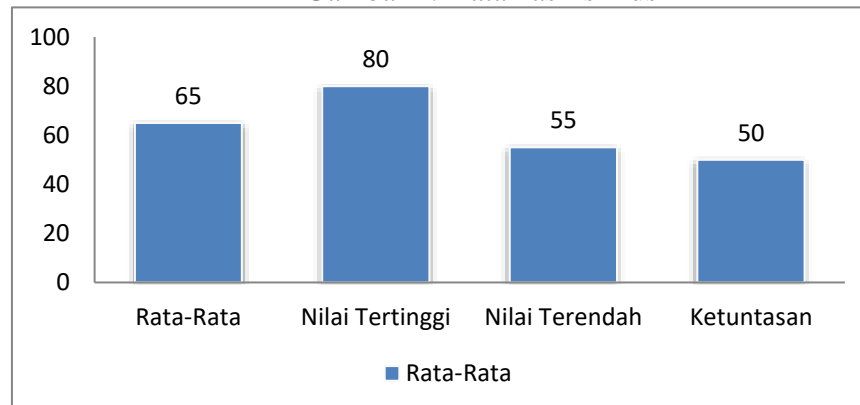
Pada tahap *preview*, siswa diminta membaca secara singkat bahan bacaan yang diberikan oleh peneliti. Siswa yang termasuk pandai langsung melaksanakan tahap ini tanpa pengarahan dari guru. Sementara sebagian siswa yang tidak memperhatikan karena malas membaca, siswa yang tidak serius dalam tahap *preview* ini akan mengalami kesulitan pada tahap selanjutnya. Pada tahap *question*, siswa diminta membuat pertanyaan yang timbul setelah membaca dengan jumlah 10 butir soal. Melalui pengamatan dari guru dan peneliti tingkat pertanyaan dari siswa baik secara kualitas dan kuantitas masih rendah, hanya sebatas hafalan dari tahap *preview*. pada tahap *read* aktifitas siswa mulai terlihat dengan tahap membaca dengan tenang.

Selanjutnya tahap *reflect* siswa memperhatikan penjelasan yang lebih dari guru untuk kemudian di cocokkan dengan buku pegangan atau bahan bacaan yang lainnya. Kegiatan ini diharapkan dapat menumbuhkan pertanyaan dan pemikiran kritis siswa. Akan tetapi siswa masih malu untuk menyampaikan karena merasa takut salah. Pada *recite*, siswa diminta untuk membuat intisari atau ringkasan dari materi yang dipelajari pada saat itu, tahap ini berlangsung tertib dan tenang. Tahap *review*, peneliti merencanakan agar siswa menyampaikan intisari dari materi yang telah di pelajari di depan kelas, akan tetapi siswa belum berani untuk maju ke depan kelas. Sehingga tahap *review* pada siklus I hanya dilakukan di tempat duduk masing - masing.

Untuk mengetahui seberapa besar hasil belajar siswa setelah penerapan strategi belajar PQ4R dalam proses pembelajaran ekonomi. Selanjutnya peneliti mengadakan tes formatif yang bertujuan untuk memberi umpan balik, hasil tes dapat dipergunakan untuk memperbaiki proses belajar mengajar yang sedang berlangsung atau sudah dilaksanakan.

Tes formatif yang diajukan berupa 10 butir soal pilihan ganda. Hasil tes siklus I, yaitu : nilai tertinggi adalah 80 sementara nilai terendah adalah 50, nilai rata - rata kelas 65, serta tingkat ketuntasan mencapai 50 % atau 20 siswa dari 35 siswa. Berdasarkan data hasil tes siklus I dikatakan belum berhasil karena belum mencapai atau memenuhi indikator keberhasilan yang sudah ditentukan. Untuk memperjelas dari data hasil tes formatif siklus I, lihat pada bagan berikut :

Gambar 2. Data hasil siklus I



Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap guru selama proses pembelajaran siklus I antara lain : pengelolaan kelas sudah cukup baik, penggunaan media harus kreatif, serta penggunaan waktu perlu lebih efisien. Penerapan strategi belajar PQ4R dapat lebih baik oleh peneliti bekerja sama dengan guru sehingga diharapkan kondisi kelas menjadi kondusif. Memasuki siklus II diharapkan peforma guru dan peneliti akan meningkat.

Belum tercapainya hasil belajar siswa pada siklus I dikarenakan strategi belajar PQ4R yang diterapkan cenderung baru sehingga terdapat kelemahan sebagai berikut :

- a. Kesiapan siswa yang kurang maksimal karena biasanya pelajaran berlangsung pasif sedangkan sekarang harus menekankan keaktifan siswa.
- b. Kebiasaan siswa yang malas membaca sehingga siswa kaget dan bingung dalam menyusun dan menjawab pertanyaan.
- c. Siswa kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat.

Berdasarkan pada kekurangan pada siklus I, maka peneliti sebagai observer dan guru berkolaborasi untuk memperbaiki pada siklus II.

Perbaikan tersebut antara lain :

- a. Siswa diharapkan untuk membaca dengan cermat, dan mengembangkan sikap kritisnya. Selain itu diusahakan siswa memberi tanda pada poin - poin tertentu yang belum dimengerti sehingga bisa dibuat pertanyaan untuk ditanyakan kepada guru.
- b. Memberi kepada siswa *reward* bonus nilai agar memperbanyak dan memperbaiki kualitas pertanyaan dan jawaban yang disusun.
- c. Mendorong siswa untuk lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan intisari dari materi dihadapan semua teman - teman.

Siklus II

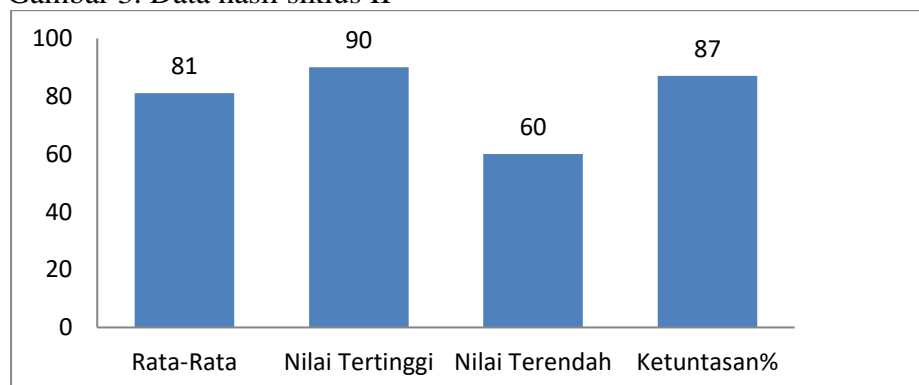
Penelitian pada siklus II diawali dengan penyusunan rencana perbaikan pembelajara (RPP) sebagai pedoman. Proses pembelajaran diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran dan menjelaskan secara singkat tentang materi yang akan dipelajari. Sebelumnya guru memberi pujian terhadap hasil hasil tes

formatif sebelumnya, hal agar memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran. Kemudian guru dibantu observer membagikan kertas kerja dan handout bahan bacaan sesuai materi yang akan di sampaikan.

Untuk pembelajaran siklus II ini, siswa sudah mulai mengerti langkah-langkah strategi belajar PQ4R sehingga guru tidak perlu lagi memberi pengarahan. peneliti bertindak sebagai observser dan membantu guru dalam proses kelancaran persiapan pembelajaran. Kegiatan siswa pada tahap *preview*, *question* dan *read* berlangsung baik dan lancar. Kondisi kelas lebih tenang sehingga mendukung proses pembelajaran. Kegiatan siswa pada tahap *reflect* dapat berjalan sesuai harapan. Guru juga menerangkan materi dengan baik serta siswa disuru mencermati materi yang ada dalam bahan bacaan untuk lebih paham selanjutnya pada tahap *recite*, siswa mengajukan pertanyaan dengan bobot pertanyaan yang meningkat serta siswa sudah berani menjawab pertanyaan yang diajukan guru tanpa malu lagi, dengan kata lain siswa diharapkan akan mampu mehami materi lebih dalam.

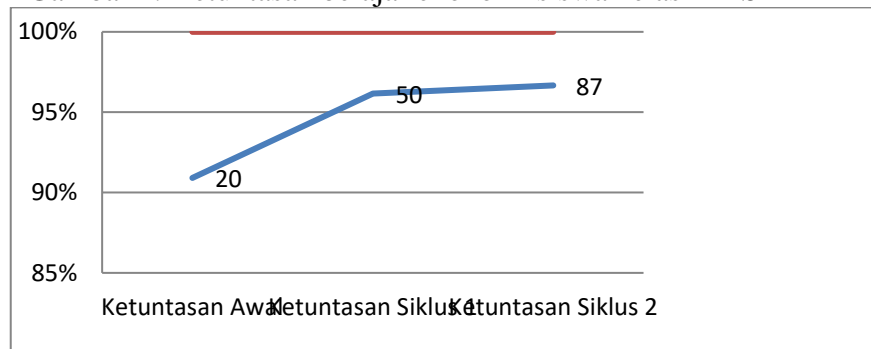
Untuk tahap *review* , siswa sudah berani untuk menyampaikan intisari atau ringkasan dari materi yang mereka pelajari. Pada akhir pembelajaran, kembali guru dan observer mengadakan tes formatif berupa 10 soal pilihan ganda. Hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan keberhasilan proses pembelajaran dan adakah peningkatan lebih baik dari siklus I. hasil tes pada siklus II ini yaitu : nilai tertinggi adalah 90, nilai terenda 60 nilai rata - rata kelas 80,50, tingkat ketuntasan 87,50 %. Dengan hasil ini mengindikasikan bahwa penelitian tindakan kelas siklus II telah berhasil memenuhi target indikator keberhasilan ketuntasan siswa. Dengan demikian untuk tindakan siklus III oleh peneliti dan guru tidak dilakukan karena telah memenuhi target dan hasil yang diinginkan. Untuk memperjelas data hasil tes formatif siklus II, perhatikan bagan berikut :

Gambar 3. Data hasil siklus II



Untuk memperjelas mengenai ketuntasan belajar siswa kelas X IIS I pada mata pelajaran ekonomi dengan penggunaan strategi belajar PQ4R. perhatikan bagan berikut :

Gambar 4. Ketuntasan belajar ekonomi siswa kelas X IIS I



Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan observer terhadap guru pada pembelajaran siklus II yaitu : pengelolaan kelas dan proses pembelajaran yang menarik perhatian siswa, penggunaan media yang optimal, penggunaan waktu yang baik dengan banyaknya materi, serta penerapan strategi belajar PQ4R yang berjalan sesuai tahapan sehingga kondisi kelas dapat hidup serta keaktifan siswa terbangun.

Keberhasilan peningkatan hasil belajar ekonomi siswa kelas X IIS I, melalui penerapan strategi belajar PQ4R memberi gambaran sebagai berikut :

- a. Strategi belajar PQ4R merupakan suatu strategi belajar tergolong baru bagi siswa yang belum pernah didapat sebelumnya sehingga memberi pengalaman baru bagi siswa. Strategi belajar PQ4R dapat diterapkan baik secara individu maupun klasikal.
- b. Minat siswa untuk belajar ekonomi bertambah karena siswa dapat mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan dari teman sendiri. Minat membaca dan rasa percaya diri siswa meningkat karena penerapan strategi belajar PQ4R menuntut siswa untuk membaca materi dengan baik dan meningkatkan peran aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Peneapan strategi belajar PQ4R pada mata pelajaran ekonomi membuat siswa cocok. Hal ini dibuktikan dengan hasil daftar pertanyaan siswa mengenai penerapan strategi belajar PQ4R yang dilakukan setelah akhir penelitian. Hasil dan daftar pertanyaan yang diajukan mendapat respon yang positif oleh siswa karena proses pembelajaran berlangsung efektif, tidak membosankan serta siswa menjadi aktif. Penerapan strategi belajar PQ4R ini memberi jawaban bagi siswa mengenai cara belajar yang efektif untuk diterapkan di sekolah maupun di rumah.

Guru sebagai pengajar dan sumber belajar siswa telah melaksanakan tugasnya dengan baik. Guru juga memberi suatu solusi bagi kesulitan yang dihadapi oleh siswa selama proses pembelajaran. Menurut trianto (2007 : 152) menyatakan keberhasilan siswa tergantung dari kemahiran mereka sendiri sehingga cara - cara belajar penting diajarkan kepada anak didik mulai dari tingkat pendidikan dasar berlanjut sampai pendidikan menengah dan tinggi.

KESIMPULAN SARAN

Proses pembelajaran ekonomi dengan menerapkan strategi belajar PQ4R dapat meningkatkan hasil belajar. Selain itu penerapan strategi belajar PQ4R dapat meningkatkan minat membaca dan keberanian siswa dalam bertanya terhadap materi yang belum mereka mengerti. Penerapan strategi belajar PQ4R mendapatkan tanggapan yang positif dari siswa, karena penggunaan strategi belajar PQ4R termasuk baru bagi siswa dan terbukti efektif serta dapat diterapkan siswa di sekolah atau di rumah dalam berbagai pelajaran apapun.

Berdasarkan penelitian diatas dapat disimpulkan penerapan langkah-langkah strategi belajar PQ4R dapat diterapkan guru dan dipraktikkan siswa dengan baik. Serta efektifitas strategi belajar PQ4R dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X IIS I dalam pembelajaran ekonomi SMA Negeri 7 Halmahera Selatan tahun ajaran 2019.

DAFTAR PUSTAKA

- Erianto. Model – Model Pembelajaran Berorientasi Konstruktivistik, Jakarta : Prestasi Pustaka, 2007.
- Hartono, Statistik Pendidikan, Pekanbaru : Pustaka Belajar, Ofset 2006.
- Kusnandar, M. Si, Guru Professional, Jakarta : PT. Rajawali Pers, 2009.
- Melvin L. Silberman, Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktiv, Bandung Nusamedia, 2006.
- Muhibin Syah, Psikologi Belajar, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2003.
- Nana Sudjana, Penilaian Hasil Belajar Proses Belajar Mengajar, Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2004.
- Ngalim Purwanto, Prinsip – Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran, Bandung : PT Remaja Rosda Karya 1990.
- Ridwan, Skala Pengukuran Variable – Variable Penelitian, Bandung : Alfabeta 2010.
- Arikunto, Suharsimi.2009, Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta : Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2010, Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.Jakarta Reneka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi, Suharjono, Dan Supardi. 2008. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Anni, Tri Catharina. 2004. Psikologi Belajar. Semarang : UPT MKK UNNES.
- Arikunto Suharsimi 2006, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prakti Jakarta Reneka Cipta.
- Muhibbin Syah 2012 Psikologi Belajar Jakarta Raja Grafindo Persada.